

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pada awalnya, fungsi busana adalah untuk menutupi dan melindungi tubuh dari gangguan yang tidak nyaman seperti melindungi tubuh dari cuaca dingin, terik matahari, hujan, debu, serta serangga. Dengan seiring perkembangan zaman, gaya berbusana mengalami perkembangan yang cukup signifikan mulai dari model busana, perpaduan warna yang berbagai macam, serta penambahan aksesoris. Hal itu membuat banyak orang berlomba-lomba untuk menciptakan suatu rancangan busana yang terlihat indah dan menarik.

Pada tahun 2016-2018 Kota Semarang yang merupakan kota besar di Indonesia yang berada di Jawa Tengah telah dinilai sebagai Kota Kreatif di Indonesia yang dikelola oleh Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). Kota Semarang juga menjadi salah satu kota yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan dunia fashion, karena tersedianya berbagai macam pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai jenis busana yang dapat menjadi trend fashion terbaru. Dengan banyaknya pusat perbelanjaan dikarenakan adanya 41 perusahaan konveksi nasional dan beberapa butik dari desainer ternama, hal itu dapat dilihat dari keterangan hasil pemuktahiran Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I) yang didata pada bulan Agustus 2020. Selain itu Semarang juga sering mengadakan acara-acara dalam memperkenalkan hasil karya perancang busana seperti pagelaran Semarang Fashion Trend yang diadakan pada tanggal 29 Februari 2019 di gedung PPI Kota lama, selain itu Kota Semarang juga pernah mengadakan pagelaran busana yang dilaksanakan pada tanggal 23 November yang diadakan oleh Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI Jawa Tengah) dengan tema Virtual Luxe Fashion Tendance di Krakatau Grand Ballroom, Hotel Horison Semarang.

Dengan adanya berbagai jenis event fashion dan desainer di Kota Semarang, menunjukkan bahwa Semarang telah berhasil melahirkan para desainer dan para model nasional hingga go internasional. Namun, seiring dengan perkembangan zaman saat ini, Kota Semarang hanya memiliki sedikit fasilitas pendidikan bagi Sumber Daya Manusia dibidang mode, sementara konveksi dan pusat perbelanjaan semakin berkembang sedangkan banyaknya event yang mendukung dalam memperkenalkan rancangan busana model terbaru di Kota Semarang. Di kota-kota besar seperti Bandung, Medan, Surabaya, dan Jakarta cukup banyak sekolah tinggi dibidang fashion mode. Sedangkan di Kota Semarang hanya ada 1 perguruan tinggi yaitu UNNES dan belum ada akademi tata busana dan modeling (D1 dan D2). Tujuan program keahlian tata busana dan modeling mengacu sesuai dengan isi UU Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yaitu pendidikan merupakan pendidikan tinggi bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri dalam pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keahlian terapan tertentu yang setara dengan program sarjana. Di dalam pembelajaran program diploma mahasiswa akan diajarkan lebih banyak pada praktik, sesuai dengan peraturan bahwa di program tersebut akan diajarkan 20%-30% pelajaran teori dan 70%-80% pelajaran praktik. Suatu sekolah tinggi pada program diploma akan lebih banyak bekerja sama dengan industri-industri lain, maka mereka tidak akan belajar di kampus saja

namun mereka juga akan lebih banyak pengalaman pada saat melakukan magang. Untuk itu mereka akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja ketika mereka sudah dinyatakan lulus.

Oleh karena itu, dengan adanya akademi tata busana dan modeling di Kota Semarang diharap dapat semakin mendukung kemajuan pendidikan khususnya dibidang mode dalam mengembangkan dan mengasah talenta masyarakat yang dapat melahirkan para desainer dan model yang berkualitas serta meningkatkan perkembangan mode di Indonesia khususnya Kota Semarang. Akademi tata busana dan modeling ini berfokus pada fungsi edukasi. Sekolah ini memiliki fasilitas utama antara lain ruang kelas teori, ruang kelas jahit, ruang make up, catwalk show area, dan ruang latihan modeling. Akademi tata busana dan modeling ini akan dirancang dengan memenuhi standar kebutuhan dan kenyamanan pengguna bangunan. Pendekatan arsitektur yang dipilih disesuaikan dengan fungsi bangunan yaitu dengan merapkan konsep arsitektur modern. Arsitektur modern merupakan suatu bangunan dengan konsep dan bentuk yang lebih sederhana tanpa adanya tambahan ornamen, dengan itu perlu suatu penekanan yang dapat menarik bagi para pengunjung dan calon mahasiswa. Selain itu modern juga tidak jauh dari kata masa kini dan menggambarkan suatu fashion yang akan selalu berkembang dan mengikuti zaman.

1.2. Pernyataan Masalah

Adapun beberapa pernyataan masalah pada akademi tata busana dan modeling yang dirancang, antara lain:

1. Bagaimana menciptakan desain bangunan modern sesuai dengan konsep spirit edukatif dan kreatif pada bangunan akademi tata busana dan modeling?
2. Bagaimana cara menangani kebisingan yang ditimbulkan dari area catwalkshow room supaya tidak mengganggu bangunan di sekitar lahan?
3. Bagaimana system pencahayaan dan penataan perabot pada laboatorium jahit supaya tidak mengganggu para mahasiswa saat melakukan praktikum menjahit?

1.3. Tujuan

Setelah menganalisis rumusan masalah yang ada, berikut tujuan dari proyek Akademi Tata Busana dan Modeling, yaitu:

1. menciptakan desain bangunan modern yang disesuaikan dengan perkembangan fashion yang semakin meningkat dan selalu mengikuti perkembangan zaman serta memperhatikan estetika sesuai dengan fungsi dari akademi tata busana dan modeling dengan konsep sprit edukatif dan spirit kreatif. Selain itu juga memberikan suatu ciri khas pada bentuk maupun fasad pada bangunan akademi ini.
2. Pada suatu bangunan terutama pada suatu ruangan yang menimbulkan kebisingan, maka perlu memperhatikan dalam pemakaian bahan material, maka dari itu membutuhkan bahan material yang dapat menyerap suara serta mengatur pemasangan material pada ruangan tersebut, baik plafond, lantai maupun dinding
3. Di system pencahayaan pada laboratorium selain membutuhkan pencahayaan buatan, ruangan ini juga memerlukan adanya bukaan supaya sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan, selain itu juga perlu memperhatikan penataan meja jahit supaya tidak menimbulkan bayangan ketika sedang menjahit.

1.4. Manfaat

Ada beberapa manfaat didirikannya sekolah tata busana dan modeling di Kota Semarang, antara lain:

1. Meningkatkan edukasi dibidang mode bagi para remaja-orang dewasa
2. Meningkatkan perkembangan fashion di Kota Semarang
3. Mengembangkan bisnis fashion
4. Mengasah dan menciptakan inovasi dalam bidang fashion

1.5 Orisinalitas

Akademi tata busana dan modeling ini merupakan suatu pendidikan tinggi yang memiliki fungsi utama sebagai sarana edukasi dibidang mode. Pendekatan arsitektur modern terpilih karena berhubungan dengan kata fashion yang artinya selalu mengikuti zaman selain itu letaknya berada di tengah kota dan berada di antara bangunan yang memiliki fasad modern. Berikut beberapa proyek sejenis guna mendapatkan keaslian penelitian yang berada:

Tabel 1. 1 orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan institusinya
1	Sekolah Mode (Fashion) Di Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Feminisme	Arsitektur Feminisme	Muhammad Yusuf Bakhtiar
2	Akademi Desain Mode Di Kota Malang	Arsitektur Hijau	Fransiska Vara Maruti , Lalu Mulyadi, Breeze Maringka
3	Akademi Tata Busana dan Modeling di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Modern	Arsitektur Modern	Clara Uilya Melati

Sumber: Analisis Pribadi